

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya. Kekayaan tersebut dapat diketahui dari berbagai macam adat/etnis yang berbeda dari setiap daerah di Indonesia, mulai dari yang umum seperti bahasa yang mereka pakai sehari-hari, rumah adat yang mereka gunakan, serta kesenian lain seperti tari tradisional, alat musik tradisional, dan lain sebagainya. Berbagai macam kesenian yang ada adalah bentuk budaya dari nenek moyang atau leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Karena dalam proses terciptanya suatu kebudayaan terdapat sebab hal tersebut dilakukan serta makna atau tujuan tertentu dalam melakukannya.

Sebab atau yang mendasari terciptanya sebuah seni dan budaya tidak lepas dari tempat atau lingkungan mereka tinggal serta interaksi dan kebiasaan yang sering dilakukan. Hal tersebut dijelaskan Taylor (dalam Liliweri, 2011) bahwa Kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Sedangkan dalam konteks makna dan tujuan terciptanya sebuah kesenian atau kebudayaan, bisa didapatkan secara langsung melalui komunikasi verbal dan juga secara tidak langsung melalui komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, berbentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan sebagainya. Dalam komunikasi verbal manusia dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran, gagasan, fakta, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar menurut Cangara (dalam Nuraflah.dkk, 2019). Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam komunikasi verbal. Sedangkan dalam komunikasi nonverbal lebih menekankan pada isyarat. Komunikasi verbal dan nonverbal saling melengkapi satu dengan

lainnya. Melalui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal tersebut seseorang akan mengetahui makna dan tujuan yang terkandung dalam sebuah kesenian atau kebudayaan. Biasanya komunikasi tersebut dapat diketahui dari kebudayaan dan kesenian yang mereka bawaikan baik berupa tari, bahasa, alat musik, dan lain sebagainya.

Kebudayaan di Indonesia sangat beragam dan memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri sehingga berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Faktor yang memengaruhi antara lain yaitu letak geografis, faktor sejarah, dan juga faktor keadaan alam. Faktor keadaan alam yang dimaksud seperti syukuran hasil bumi dan tolak bala' karena terdapat bencana alam atau wabah penyakit.

Dari sekian banyak karakteristik di setiap daerah, Jawa merupakan daerah yang memiliki kebudayaan paling menonjol. Banyak sekali kesenian daerah dan juga tradisi yang masih masyarakat pegang teguh hingga saat ini. Salah satu contoh, di Jawa Timur khususnya di daerah Madiun terdapat berbagai macam kesenian diantaranya yaitu dongkreng, pencak silat, campursari, gambrungan, karawitan, thok-thok brok, tayub, ludruk dan masih banyak lagi (Madiun, 2020). Kesenian thok-thok brok adalah kesenian yang berasal dari Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Kesenian ini memadukan seni tari, seni topeng dan juga seni musik. Kesenian thok-thok brok sebagai sebuah budaya yang berasal dari hasil interaksi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam sebuah kesenian pasti terdapat sebab dan juga maksud tertentu dalam pembuatannya. Penyebab terciptanya kesenian ini adalah ketakutan dan kecemasan masyarakat karena adanya pagebluk sekitar tahun 60an hingga masyarakat merubah pola hidup menjadi lebih baik, melakukan tirakat dengan ronda malam dengan membunyikan alat musik. Dan juga terdapat ritual yang dilakukan sebelum melakukan ronda malam tersebut.

Tahun 2019 Indonesia bahkan dunia mengalami adanya suatu pagebluk atau wabah penyakit yang di sebut COVID-19. Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh virus SARS-CoV-2, salah satu jenis corona virus. Penderita COVID-19 biasanya akan mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas.

Penularannya terjadi ketika seseorang berinteraksi secara langsung dan secara tidak langsung melalui benda yang sudah dipegang (telah terkontaminasi) atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi yang penularannya melalui sekresi mulut dan hidung. Sehingga masyarakat dianjurkan selalu menggunakan masker, mengatur pola hidup sehat dan juga mencuci tangan setelah berinteraksi dengan orang lain. Dilansir dari situs m.liputan6.com pada bulan Juli 2021 pemerintah Kabupaten Madiun mencatat kasus kematian pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah setempat tergolong tinggi dan meningkat tajam.

Selain usaha melalui bantuan medis dan ketertiban dalam menjaga pola hidup sehat. Masyarakat Kabupaten Madiun khususnya yang berada di Desa Randualas Kecamatan Kare menggunakan ritual dan kesenian thok-thok brok ini dalam usaha mengusir pagebluk COVID-19.

Desa Randualas adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Desa ini berjarak sekitar 30 km dari pusat kota Madiun. Karena meningkatnya kasus COVID-19 dan ketakutan masyarakat Desa Randualas membuat ritual dan kesenian yang sudah lama hilang ini kemudian muncul kembali. Ritual mengusir pagebluk COVID-19 dilaksanakan dalam pembukaan dan penutupan sedangkan kesenian thok-thok brok dilaksanakan tidak hanya satu hari tetapi sampai berhari-hari. Kesenian thok-thok brok ini dilakukan secara arak-arakan dengan berkeliling desa.

Masyarakat Desa Randualas sangat antusias dengan kesenian ini, terbukti dalam persiapan yang dilakukan seperti mempersiapkan alat musik, topeng sampai kostum yang mereka gunakan. Sebelumnya ritual dan kesenian ini sangat aktif di adakan oleh masyarakat Desa Randualas era 70 sampai 90-an. Saat itu masyarakat sudah menggunakannya untuk seni pertunjukan yang sifatnya menghibur. Dan juga aktif ritual dan kesenian thok-thok brok selama bulan *suro* dalam tanggal jawa. Namun mulai tidak aktif lagi dan membuat generasi saat ini merasa asing dengan ritual dan kesenian thok-thok brok ini.

Makna atau pesan yang terkandung dalam kesenian ini bisa di dapatkan secara verbal maupun nonverbal. Makna pesan verbal pada ritual dan kesenian dapat di peroleh dari prosesi selamatan dan juga sholawat yang mereka lantunkan.

Sedangkan dalam makna pesan nonverbal pada ritual dan kesenian didapatkan melalui gerakan yang dilakukan, postur, ekspresi, alat musik dan lain sebagainya. Dari adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk mengetahui makna pesan verbal dan pesan nonverbal dalam ritual dan kesenian thok-thok brok. Selain itu juga karena banyaknya remaja atau anak-anak yang masih asing dengan kesenian ini sehingga peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui makna dari ritual serta kesenian thok-thok brok sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk remaja dan anak-anak generasi berikutnya.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini di beri judul “Makna Pesan Verbal dan Pesan Nonverbal pada Ritual dan Kesenian Thok-Thok Brok dalam Upaya Mengusir Pagebluk COVID-19 di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang ada adalah :

1. Bagaimana makna pesan verbal pada ritual dan kesenian thok-thok brok dalam upaya mengusir pagebluk COVID-19 di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun ?
2. Bagaimana makna pesan nonverbal pada ritual dan kesenian thok-thok brok dalam upaya mengusir pagebluk COVID-19 di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan verbal dan pesan nonverbal ritual dan kesenian thok-thok brok dalam upaya mengusir pagebluk COVID-19 di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan studi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam hal kebudayaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan kepada masyarakat khususnya masyarakat modern tentang kesenian thok-thok brok serta makna yang terkandung di dalamnya.